

PERAN MASYARAKAT DALAM MENUMBUHKAN NILAI PATRIOTISME DI KELURAHAN BUMI EMAS KABUPATEN BENGKAYANG

Eta Bernadedta¹, Syarif Firmansyah², Nurhadianto³

Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Pengetahuan Sosial

Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Pontianak

Jl. Ampera No.88 Pontianak, Telp (0561) 748219/ 6589855

Email: Etaberandeta@gmail.com¹, anti.alidrus@gmail.com², nadi.nurhadianto@gmail.com³

Abstrak

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan informasi serta kejelasan objektif mengenai Peran Masyarakat Dalam Menumbuhkan Nilai Patriotisme di Kelurahan Bumi Emas Kabupaten Bengkayang. Informan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Lurah, Sekretaris Lurah, Kasi Pemberdayaan Masyarakat, Rt, Tokoh Masyarakat, dan Masyarakat. Teknik pengumpulan data berupa teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, dan teknik studi dokumenter. Alat pengumpul data yang digunakan adalah panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Masyarakat Dalam Menumbuhkan Nilai Patriotisme di Kelurahan Bumi Emas Kabupaten Bengkayang. Nilai patriotisme di Kelurahan Bumi Emas Kabupaten Bengkayang yaitu dengan melalui berpartisipasi dan berperan aktif dalam mematuhi nilai-nilai kebhinekaan dalam berbagai kegiatan. Upaya yang menumbuhkan nilai patriotisme di Kelurahan Bumi Emas, Kabupaten Bengkayang yaitu dengan melalui mematuhi nilai kebhinekaan dalam berbagai kegiatan, saling tegur dan sapa, menghargai pemberian orang lain, Bentuk kegiatan yang dapat menumbuhkan nilai patriotisme di Kelurahan Bumi Emas Kabupaten Bengkayang yaitu dengan melalui kegiatan karang taruna, menjaga keutuhan NKRI. 4) Faktor-faktor. Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat.

Kata kunci : Masyarakat, Nilai Patriotisme.

Abstract

The goal to be achieved in this research is to obtain objective information about how to preserve cultural values in the Dayak community of Senchan Village, Sejitam District, Kapuas Hulu District. The method used in this study uses qualitative methods, while the form of this research is descriptive qualitative, the research subject in this study is the Head of Senebau Village. Senehan Community, Seneban Traditional Leader. The data collection tools used were observation guides, interview guides, and documentation studies. Data analysis was carried out by data collection, data reduction, data presentation, verification and drawing conclusions to obtain detailed information. it can be concluded that cultural values are values that are agreed upon and embedded in a society, organizational environment, community environment, which measure habits, beliefs, symbols, with certain characteristics that can be distinguished from one another as a reference for behavior and responses to what will happen or is happening. The culture practiced by the Seneban davak community so far has reflected cultural values, namely: having togetherness, having an attitude of being willing to sacrifice for the common good, having a sense of solidarity, giving respect to ancestral heritage, upholding spiritual or religious values. If Dayak cultural values are well implemented, it will affect the formation of good behavior in society.

Keywords: cultural values, society

PENDAHULUAN

Setiap bangsa mempunyai sejarah perjuangan dari orang-orang terdahulu yang memiliki banyak nilai nasionalis, patriotis, dan sebagainya yang terpatri dalam setiap jiwa warga Negara nya. Menurut Mahpudin Noor (2015:15) seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang semakin pesat, nilai-nilai tersebut semakin lama semakin hilang dari diri seseorang dalam suatu bangsa. Oleh karena itu, perlu pembelajaran untuk mempertahankan nilai-nilai tersebut agar terus menyatu dalam setiap warga Negara dan setiap warga Negara tahu hak dan kewajiban dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Menurut Ida Rohayani (2016:73) suatu masyarakat memahami dan melakukan segala bentuk kemampuan pengetahuan, keyakinan, seni, moral, kebiasaan, yang di tampilkan menjadi perilaku. Hal ini mengidentifikasi bahwa sebuah nilai yang menjadi penggerak perilaku dan dapat di tampilkan oleh warga masyarakat sebagai anggota kelompok tersebut, merupakan hal yang paling

fundamental yang di miliki olehnya baik di rasakan maupun tidak sebagai ilmu pengetahuan, maupun membuat seseorang berperilaku sesuai dengan nilai yang berlaku dalam masyarakatnya. Hal ini sejalan dengan pandangan Durkheim tentang konsep masyarakat (2002:105) menyebutkan bahwa “Masyarakat bukanlah sekedar jumlah total individu dan bahwa sistem yang di bentuk oleh bersatunya mereka merupakan realitas spesifik yang memiliki karakteristik sendiri. Bahwa masyarakat adalah yang utama karena masyarakat secara tak terbatas mengungguli individu dalam ruang dan waktu dan masyarakat menentukan cara bertindak dan berpikir terhadapnya”.

Pemahaman mengenai nilai patriotisme menurut Ensiklopedi Indonesia (Bambang Suteng, 2006:23) istilah patriotisme berasal dari kata bahasa Yunani *Patris* yang berarti tanah air. Kemudian, istilah itu juga berarti rasa kecintaan dan kesetiaan seseorang pada tanah air dan bangsanya, kekaguman pada adat kebiasaan, kebanggaan terhadap sejarah dan kebudayaannya serta sikap pengabdian

demi kesejahteraan bersama. Di dalamnya terkandung pengertian rasa kesatuan sebagai bangsa. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, patriotisme adalah sikap dan semangat yang sangat cinta kepada tanah air sehingga berani berkorban jika di perlukan oleh Negara. Nilai patriotisme menjadi sangat penting karena dalam pengaruh kebudayaan luar yang mulai berkembang akan tantangan kehidupan berbangsa dan bernegara semakin mudah dipengaruhi oleh budaya luar yang lebih banyak telah mengenal nilai-nilai patriotisme. Berdasarkan dua pengertian patriotisme tersebut, dapat di simpulkan bahwa patriotisme adalah suatu paham atau ajaran tentang kesetiaan dan semangat cinta tanah air.

Nilai patriotisme menjadi sangat penting karena dalam perkembangan dunia yang mengglobal, tantangan kehidupan berbangsa dan bernegara semakin mudah di pengaruhi oleh budaya luar yang lebih banyak telah menggrogoti nilai-nilai patriotisme. Patriotisme sering di samakan atau di gabungkan dengan sikap nasionalisme. Secara substansial patriotisme adalah sikap rela berkorban serta kepeloporan terhadap bentuk perlawanan terhadap

kolonialisme dan sekaligus memuat prinsip-prinsip atau nilai-nilai yaitu kesatuan, kebebasan, persaudaraan, dan hasil usaha. Patriotisme adalah sikap yang berani, pantang menyerah dan rela berkorban demi bangsa dan negara. Patriotisme berasal dari kata "*patriot*" dan "*isme*" yang berarti sikap kepahlawanan atau jiwa pahlawan, atau "*heroism*" dan dalam Bahasa Inggris "*patriotism*". Patriotisme memiliki perbedaan dengan nasionalisme, nasionalisme lebih bernuansa dominasi, superioritas atau kelompok bangsa lain, sedangkan patriotisme lebih menekankan pada dua hal *blind anda constructive patriotism* yaitu patriotisme buta dan patriotisme konstruktif. Patriotisme buta didefinisikan sebagai sebuah kerikatan kepada negara dengan ciri khas tidak mempertanyakan segala sesuatu, loyal dan tidak toleran terhadap kritik. Sedangkan patriotisme konstruktif didefinisikan sebagai sebuah keterikatan kepada bangsa dan negara dengan ciri khas mendukung adanya kritik dan pertanyaan dari anggotanya terhadap berbagai kegiatan yang di lakukan/terjadi sehingga diperoleh suatu perubahan positif guna mencapai

kesejahteraan bersama. Selain itu menggunakan produk dalam negeri menurut Kotler dan Amstrong (2001:346) produk adalah segala sesuatu yang dapat di tawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian, di beli, di gunakan, atau di konsumsi yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan. Mencintai dan menjaga lingkungan hidup menurut Undang-undang Lingkungan Hidup nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan pengelola lingkungan hidup pasal 1 ayat (2) adalah upaya sistematis dan terpadu yang di lakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.

Di lingkungan masyarakat penumbuhan nilai patriotisme pada masyarakat yaitu, masyarakat dapat menjalin kebersamaan dengan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari sesama masyarakatnya agar dapat menjaga kebersihan, persatuan, kerukunan di lingkungan masyarakat. Karena pada dasarnya masyarakat selalu berubah dan berkembang dalam

berbagai aspek kehidupan. Untuk itu masyarakat melakukan perubahan dalam struktur sosial dan pola hubungan sosial di masyarakat. Dalam menumbuhkan nilai patriotisme di masyarakat, peran masyarakat sangat mendorong adanya perubahan menuju ke arah lebih baik di lingkungan masyarakat. Menumbuhkan nilai patriotisme pada masyarakat merupakan salah satu tujuan yang perlu di tanamkan dan di diterapkan di lingkungan masyarakat. Menurut Suprpto dkk (2007:38) menyatakan bahwa :

Nilai patriotisme adalah semangat cinta tanah air atau sikap seseorang yang rela mengorbankan segala-galanya untuk kejayaan dan kemakmuran tanah airnya. Patriotisme merupakan wujud sikap dan perilaku warga Negara yang di jiwai oleh kecintaanya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup Bangsa dan Negara.

Harapan dalam penelitian ini yaitu, agar peran masyarakat dalam melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab yang dapat membina rasa persatuan dan kesatuan bangsa. Untuk itu masyarakat dalam

menumbuhkan nilai patriotisme harus lebih benar-benar di laksanakan dengan jiwa kesatuan dan pembinaan rasa cinta tanah air. Dalam memenuhi harapan tersebut bukanlah sesuatu hal yang mudah, karena setiap masyarakat mempunyai pemikiran dan tingkah laku yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain di dalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat hendaknya mampu melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab sehingga dapat terlaksanakan dengan lebih baik.

Namun pada kenyataannya, peneliti melihat bahwa banyak masyarakat yang belum menumbuhkan nilai patriotisme di lingkungan masyarakat, contohnya ada sebagian masyarakat yang kurang aktif dalam kegiatan-kegiatan di lingkungan masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah adanya perayaan hari besar nasional, mengikuti kerja bakti sosial, kegiatan kepemudaan seperti pramuka dan palang merah remaja, dan mengikuti apresiasi seni budaya. Hal ini perlu diperhatikan karena berdampak pada masyarakat dalam menumbuhkan nilai patriotisme dilingkungan masyarakat. Bertolak

dari permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai peran masyarakat dalam menumbuhkan nilai patriotisme dengan mengangkat judul “Peran Masyarakat dalam Menumbuhkan Nilai Patriotisme di Kelurahan Bumi Emas, Kabupaten Bengkayang”.

METODE PENELITIAN

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamid Darmadi (2014:287) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah “suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia”. Metode penelitian adalah cara yang akan di tempuh oleh peneliti untuk menjawab permasalahan penelitian atau rumusan masalah (Coghlan & Brannick 2010). Sedangkan menurut (Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat 2011:23) metode penelitian adalah ilmu yang mengemukakan secara teknis tentang metode yang di gunakan dalam penelitian. Sedangkan menurut (Coghlan & Brannick 2010)

metode penelitian adalah cara yang akan di tempuh oleh peneliti untuk menjawab permasalahan penelitian atau rumusan masalah.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini tentang “Peran Masyarakat Dalam Menumbuhkan Nilai Patriotisme di Kelurahan Bumi Emas, Kabupaten Bengkayang”. yaitu dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut (Nawawi, 2007:67) metode deskriptif dapat di artikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang di selidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya. Pada tahap metode deskriptif merupakan penelitian yang bersifat penemuan fakta-fakta seadanya (*fact finding*).

Tujuan metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang di selidiki (Nazir, 2009:54). Penelitian deskriptif mempelajari masalah-

masalah masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan. Tujuan dari deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang di selidiki (Nazir, 2009:54). Secara singkat juga dapat di katakan bahwa metode deskriptif merupakan langkah-langkah melakukan representasi obyektif tentang gejala-gejala yang di temukan dan lain-lain.

Adapun pengertian dari metode deskriptif analitik menurut Sugiyono (2009:29) adalah metode deskriptif analitik adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang di teliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Menurut Sutopo (2014:124) dengan kata lain penelitian deskriptif analitik mengambil masalah atau

memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian di laksanakan, hasil penelitian yang kemudian di olah dan di analisis untuk di ambil kesimpulannya. Bahwa bentuk penelitian ini lebih jelasnya tentang “Peran Masyarakat dalam Menumbuhkan Nilai Patriotisme di Kelurahan Bumi Emas, Kabupaten Bengkayang”.

Agar penelitian ini dapat dilakukan secara mendalam, maka perlu dilakukan pencarian data yang akan diperoleh melalui wawancara dengan lurah, sekretaris lurah, kasi pemberdayaan masyarakat, rt, tokoh masyarakat, dan masyarakat yang memberikan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan akan didapatkannya data-data dari sumber lain yang telah ditetapkan diatas, selama data tersebut dapat menunjang keberhasilan penyelidik dalam penelitian ini. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan

utama didalan penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Menurut Sugiyono (2013 :308) menyatakan bahwa: “Pengumpulan data dapat dilakukan berbagai setting, berbagai sumber, data dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting-nya*, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), menggunakan sumber *primer*, dan sumber *sekunder*. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.” Teknik pengumpul data menurut (Zuldafrial 2011:189) adalah cara-cara yang dilakukan

untuk mengumpulkan, mencari, dan memperoleh data dari responden serta informasi yang telah di tentukan yaitu, teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, teknik studi dokumenter, dan triangulasi.

Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Afifuddin & Beni Ahmad Saebani, 2009:145). Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif di lakukan melalui tiga alur model interaktif. Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2016:246) dalam model interaktif terdapat tiga komponen analisis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan analisis yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data merupakan seleksi terhadap data-data yang sudah di kumpulkan dari hasil penelitian dan di sesuaikan fokus penelitian.

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Setelah data tersaji dengan baik dan terorganisasi, maka dilakukan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini merupakan hasil penelitian dari lapangan yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang dilakukan dengan 35 orang masing-masing terdiri dari 1 orang lurah, 1 orang sekretaris lurah, 1 orang kasi pemberdayaan masyarakat, 1 orang tokoh masyarakat, 25 rt, dan 6 masyarakat setempat di Kelurahan Bumi Emas Kabupaten Bengkayang.

Wawancara sebagai bagian dari proses pengumpulan data dilakukan oleh peneliti adalah komunikasi langsung kepada para responden. Berkaitan dengan waktu dan tempat pelaksanaan wawancara disesuaikan dengan kesedian responden untuk mengadakan wawancara. Pembahasan ini akan diuraikan kembali temuan-temuan yang sudah di deskripsikan pada uraian sebelumnya yang

kemudian dianalisis dan dikomparasi dengan konsep dan teori yang menjadi landasan pustaka dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data

hasil wawancara dan observasi dari hasil penelitian sebagai berikut: 1) Nilai patriotisme di Kelurahan Bumi Emas, Kabupaten Bengkayang sudah di laksanakan dalam masyarakat yaitu dengan melalui berpartisipasi dan berperan aktif dalam mematuhi nilai-nilai kebhinekaan dalam berbagai kegiatan, masyarakat menghormati perbedaan suku, ras, dan agama yang ada di lingkungan masyarakat, bergotong royong mengajak masyarakat, mengutamakan kepentingan di dalam keluarga maupun sosial daripada kepentingan pribadi, dengan mengikuti sosialisasi tentang nilai patriotisme yang di adakan oleh pemerintah Kabupaten Bengkayang.

2) Upaya yang menumbuhkan nilai patriotisme di Kelurahan Bumi Emas, Kabupaten Bengkayang sudah di laksanakan dalam masyarakat yaitu dengan melalui mematuhi nilai kebhinekaan, saling tegur dan sapa,

menghargai pemberian orang lain, membersihkan saluran parit agar tidak sumbat, tidak berputus asa dalam berusaha mencari pekerjaan, untuk tidak membuang sampah sembarangan dan menggunakan fasilitas umum dengan baik dan memberikan sanksi bagi yang melarang, pola hidup sederhana, sehat jasmani dan rohani, mempunyai cita-cita untuk masa depan, tidak berputus asa dalam berusaha mencari pekerjaan, menjadikan tetangga keluarga sebagai keluarga lebih dekat, toleransi, tanggung jawab, menumbuhkan rasa memiliki dan menghasilkan karya-karya produktif, menggunakan fasilitas umum dengan baik dan memberikan sanksi bagi yang melarang. Mengadakan gapura pada 17 agustus seperti kegiatan karnaval, saling silaturahmi dari rumah ke rumah jika ada permasalahan kita menyelesaikan dengan melalui kompromi musyawarah.

3) Bentuk kegiatan yang dapat menumbuhkan nilai patriotisme di Kelurahan Bumi Emas, Kabupaten Bengkayang sudah di laksanakan dalam masyarakat yaitu dengan melalui kegiatan karang taruna, menjaga

keutuhan NKRI, menghormati hari besar nasional, memberikan kesadaran pada warga untuk kerja bakti sosial, menggunakan produk dalam negeri.

4) Faktor-faktor dalam menumbuhkan nilai patriotisme di Kelurahan Bumi Emas, Kabupaten Bengkayang. Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dengan melalui memberikan pemahaman kepada warga tentang pentingnya patriotisme terhadap negara, saling menghargai perbedaan agama, menghormati antar umat, menghormati kesatuan dan persatuan dan mencintai keberagaman, saling menjaga kebersamaan di tempat tinggal kita jika salah satu warga kita ada yang terkena musibah kita sesama warga masyarakat dapat membantu. Adapun yang menjadi faktor penghambat dengan melalui curang kepada warga, tidak mencintai produk negara sendiri, selalu mengabaikan aturan/hukum yang sudah di tetapkan, mudahnya masuk pengaruh dari budaya asing, tidak mencintai negara sendiri, pergaulan bebas, waspada agar tidak terjerumus ke dalam dampak negatif globalisasi, pengaruh IT, menggunakan hasil buatan makanan, pakaian, mainan

dari dalam negeri, mengadakan kegiatan yang bermanfaat dan berkaitan dengan membangun bangsa seperti ikut serta dalam perlombaan 17 agustus, mengetahui bahwa kepentingan bersama lebih di dahulukan baru urusan pribadi. Mengacu pada hasil penelitian di atas, maka dapat disarankan sebagai berikut: 1) Hendaknya bagi masyarakat menumbuhkan nilai patriotisme di Kelurahan Bumi Emas, Kabupaten Bengkayang seperti melalui berpartisipasi dan berperan aktif dalam mematuhi nilai-nilai kebhinekaan dalam berbagai kegiatan, mematuhi peraturan yang sudah di tetapkan pemerintah, menghormati perbedaan suku, ras, agama, mencintai dan menjaga lingkungan, melaksanakan hidup bersih, saling menghargai dan menghormati, saling menjaga irama bertetangga agar tidak menimbulkan kesalahpahaman, tetap diterapkan dan ditingkatkan lagi dalam masyarakat. 2) Hendaknya bagi Kelurahan Bumi Emas, Kabupaten Bengkayang agar terus menerus memberikan contoh baik sikap maupun perilaku dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat. 3) Bagi peneliti-peneliti

selanjutnya yang ingin berminat untuk melakukan penelitian ini, dapat memberikan saran dan masukan terhadap penelitian ini. Karena peneliti menyadari di dalam penelitian ini banyak terdapat keterbatasan baik dari segi konten atau isi maupun dari segi keilmuan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin & Seabani, A.B. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Anthony, McGrew. (2001). *The Globalization of World Politics*. Oxford: Oxford University Press
- Budimansyah. D. (2016). *Teori Sosial dan Kewarganegaraan*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Chaidir Basrie. (1998). *Bela Negara*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Darmadi. H. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Darmadi. H. (2012). *Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.
- Darmadi. H. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Gunawan, I. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hakim Suparlan. (2015). *Pengantar Studi Masyarakat Indonesia*. Malang: Madani.
- Kansil, C.S.T. (2011). *Empat Pilar Bangsa Dan Bernegara*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Keohane, Robert O. & Joseph S. Nye Jr. (2000). *Globalization: What's New? What's Not? (and So What?)*. Oxford: Oxford University Press.
- Komalasari Kokom. (2008). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Armico.
- Moh. Nazir. Ph.D. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nawawi, H. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Noor Mahpudin. (2015). *Pancasila*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rahaditya. (2015). *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Siahaan Timbul. (2014). *Tataran Dasar Bela Negara*. Jakarta: Ditjen Pohan Kementerian Pertahanan RI.
- Sitorus, M. (2003). *Berkenalan Dengan Sosiologi*. Bandar Lampung: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*,

- Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alberta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprpto, dkk. (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan Kelas X SMA/MA*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suteng Bambang, dkk. (2006). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tim Penyusun. (2016). *Pedoman Operasional*. Pontianak: IKIP-PGRI Pontianak.
- Winarno. (2006). *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*. Surakarta: Bumi Aksara.
- Wulansari, Dewi. (2009). *Sosiologi (Konsep Dan Teori)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Zuldafrial. (2011). *Rencana Pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Pontianak: Stain Pontianak Press.
- Zuldafrial. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Pontianak: STAIN Pontianak Press.
- Zuldafrial. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Zuldafrial. (2015). *Dimensi-dimensi Perubahan Sosial*. Pontianak: STAIN Pontianak Press.
- Sumber Internet :**
- <https://andariisnadiyah.wordpress.com/2017/08/09/melunturnya-rasa-cinta-tanah-air/>
- <https://okirisa.blogspot.co.id/2017/08/09/menanamkan-rasa--nasionalisme-di-era.html?m=1>
- <http://www.edukasippkn.com/2017/08/09/pe nerapan-nasionalisme-dan-patriotisme.html?m=1>
- Jurnal RR. Ardiningtiyas Pitaloka. 2017/08/09